

PENGARUH INTENSITAS MENONTON YOUTUBE TONIGHT SHOW TERHADAP PENGEMBANGAN WAWASAN MAHASISWA STIKOM INTERSTUDI (STUDI *VARIETY SHOW*)

Fajar Ramadhan¹, Sekartaji Anisa Putri²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi, Jakarta Selatan
¹henochfjr21@gmail.com, ²sekartajianisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk memahami dampak tayangan *variety show* terhadap masyarakat melalui data kuantitatif. Dengan mengintegrasikan kemajuan komunikasi dan teknologi, media massa menciptakan platform bagi orang untuk memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik. Media modern berfungsi sebagai jembatan antara berbagai jenis media, sekaligus meruntuhkan penghalang antara aktivitas pribadi dan publik. Berkat format digitalnya, bertukar informasi dan berkomunikasi menjadi lebih mudah dari sebelumnya. Salah satu format program televisi yang mencontohkan hal ini adalah *Variety Show*, yang menggabungkan berbagai bentuk program, seperti acara bincang-bincang, konser, kuis, dan permainan. Keragaman ini mencegah pemirsa bosan dengan satu jenis pertunjukan. Dalam penelitian ini, kami menerapkan teori Uses and Effects, yang berpendapat bahwa setiap orang menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Kuesioner dikumpulkan melalui kegiatan survei untuk mendapatkan data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKOM InterStudi jurusan penyiaran khususnya, mereka yang telah menonton program acara Tonight Show. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode non-probability dan convenience sampling. Proses pengujian ini meliputi Uji Analisis, Uji Koefisien Korelasi, Uji Regresi Linier dan Uji *Mean* dengan pengolahan data program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Menonton (Variabel X) berpengaruh kuat terhadap Pengembangan Wawasan (Variabel Y) mahasiswa STIKOM InterStudi.

Kata kunci: *Pengaruh, Intensitas, Menonton YouTube, Pengembangan Wawasan*

Abstract

This research focuses on understanding impression impact *variety show* society through quantitative data. By integrating advances in communication and technology, mass media create a platform for people to understand themselves better. Modern media serve as bridges between different types of media, as well as breaking down barriers between private and public activity. Thanks to its digital format, exchanging information and communicating is easier than ever. One of the television program formats that exemplifies this is *Variety Show*, which combines various forms of programming, such as talk shows, concerts, quizzes, and games. This diversity prevents viewers from getting bored with one type of show. In this study, we apply the Uses and Effects theory, which argues that everyone uses media to fulfill certain needs. Questionnaires were collected through survey activities to obtain primary data used in this study. The population used in this study were STIKOM InterStudi students majoring in broadcasting in particular, those who had watched the Tonight Show program. The sampling technique used in this study

uses non-probability and convenience sampling methods. This testing process includes Analysis Test, Correlation Coefficient Test, Linear Regression Test and Mean Test with SPSS version 22 data processing. The results of this study indicate that the Intensity of Watching (Variable X) has a strong influence on the Development of Insights (Variable Y) of STIKOM Interstudi students.

Keywords: *Influence, Intensity, Watching YouTube, Development of Insight*

Diterima: 20 April 2023, Direvisi: 27 Agustus 2023, Diterbitkan: 10 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi massa sangat berkembang pesat. Dampak positif kehadiran teknologi media merupakan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, dapat penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Seseorang bisa mendapatkan semua informasi melalui media sosial, media massa merupakan ekspresi dari kemajuan teknologi komunikasi yang mempermudah segala prospek kehidupan manusia salah satunya adalah dalam pemenuhan informasi, seseorang bisa mendapatkan semua informasi melalui media sosial (Romli, 2016).

Media sosial dengan pengguna terbanyak adalah YouTube (Simon, 2020). Media sosial merupakan salah satu contoh kemajuan teknologi komunikasi. Sekarang, media sosial terus berkembang dan dicintai oleh hampir seluruh penduduk di Indonesia bahkan dunia. Media sosial dapat diakses kapan dan dimana saja, sehingga kehadirannya sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari (Mawaddah, 2018). Masyarakat mudah mendapatkan informasi melalui media sosial seperti: *whatsapp, twitter, facebook dan youtube*.

Menurut Simon (2020) YouTube menempati urutan pertama dalam platform video sosial media dengan 88% dari kelompok usia 16 hingga 64 tahun. YouTube merupakan situs *web* berbagi video yang sangat populer di mana seseorang dapat meng-*upload*, menonton, dan menyediakan klip video secara gratis. YouTube merupakan media sosial yang paling terkenal (Simon, 2020). Rekaman di YouTube seringkali mirip dengan musik, film, TV, dan rekaman buatan pengguna. YouTube memungkinkan siapa pun memiliki koneksi internet untuk mengunggah video, dan pemirsa dari seluruh dunia dapat menikmatinya secara langsung sebagai media massa modern, YouTube memberikan dampak yang berbeda bagi penontonnya, khususnya remaja. Media sosial YouTube merupakan salah satu media sosial paling terkenal, dengan pengguna di seluruh dunia (Larasati, 2017).

Program YouTube Tonight Show berhasil menjadi tayangan televisi terfavorit masyarakat Indonesia dan mendapatkan penghargaan dalam Rolling Stone Editors Choice Award 2016 dengan kategori The Late Night Favorite dari Rolling Stone Indonesia. Pada tahun 2019 Tonight Show meraih penghargaan Panasonic Gobel Award dengan kategori *program entertainment variety dan talkshow* terfavorit. Lalu, menjadi nominasi pada penghargaan Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2019 dengan kategori program televisi *talkshow non-berita* (Rantung, 2019).

Menurut penelitian KPI (2019) indeks kualitas untuk *variety show* belum terpenuhi oleh periode tahun 2017-2019. Namun, *variety show* Tonight Show adalah salah satu program berkualitas yang disiarkan melalui gelombang udara oleh stasiun televisi. Hal ini sesuai dengan data riset KPI yang diperoleh dari tahun 2017 hingga 2019. Selain itu, KPI (2019) menetapkan Tonight Show memiliki indeks kualitas tertinggi yaitu sebesar 2,91 pada periode pertamanya dan pada periode kedua sebesar 2,94 ketika disiarkan melalui gelombang udara. Sebab, Tonight Show menjunjung tinggi keberagaman, nilai, norma, tidak mengandung kekerasan atau pornografi, dan dinilai sesuai standar KPI (2019).

Parameter bahwa Tonight Show terlihat dari *platform* media sosial yang dimiliki acara tersebut, termasuk situs YouTube yang memiliki 4,68 juta *subscriber* (TonightShowNet, n.d.) serta video yang telah diunggah ke situs tersebut dan dilihat oleh jutaan penonton. Sedangkan *platform* media sosial lainnya seperti Instagram saat ini memiliki 406.000 pengikut (Tonightshow, n.d.) yang menunjukkan bahwa Tonight Show sangat diminati.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh program acara "Tonight Show" terhadap mahasiswa Interstudi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari intensitas menonton *variety show* Tonight Show terhadap pengembangan wawasan mahasiswa STIKOM InterStudi mengenai *variety show*. Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa dan menambah pengetahuan khususnya dalam ilmu komunikasi. Manfaat praktis dari penelitian ini untuk para praktisi media adalah masukan bahwa praktisi perlu memperhatikan hal-hal yang dapat menimbulkan penghayatan penonton jika ingin membuat tayangan yang dapat mengembangkan wawasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Uses and Effect

Penelitian ini menggunakan uses and effect yang merupakan salah satu teori komunikasi massa yang biasa digunakan dalam penelitian. Penggunaan dan efek yang diciptakan oleh Wilndhal pada tahun 1979 bertujuan untuk menunjukkan media massa dalam pengembangan wawasan di masyarakat yang memainkan peran yang sangat penting. Teori berkaitan erat dengan media, khalayak, dan efek (Afiyanti, 2014).

Teori *kegunaan dan efek* yang sering terlihat dalam kehidupan masyarakat, seperti ketika individu atau kelompok mendengarkan dan menonton media massa dapat menghasilkan emosi, perilaku, tindakan, dan sikap bagi setiap khalayak yang menggunakan media massa. Media dapat menghasilkan pengembangan wawasan bagi penggunanya (Bungin, 2006). Intensitas menonton media massa elektronik dan digital memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan bagi siapapun yang menontonnya. Intensitas menonton menggambarkan seberapa sering dan kapan media massa digunakan (Fatmawati, 2020). Oleh karena itu, peneliti menggunakan Teori *Uses and Effect*, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh intensitas menonton berdampak pada mahasiswa STIKOM InterStudi menonton Tonight Show dari YouTube tersebut dalam pengembangan wawasan.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan pesan yang disebarkan melalui media massa kepada beberapa banyak individu. Deskripsi ini memberikan batasan pada elemen atau terdiri dari pesan dari media massa. Cara komunikasi massa dalam berkomunikasi menggunakan media massa. Media massa terdiri dari media cetak dan media elektronik (Romli, 2016).

New Media

Menggunakan teknologi internet, media baru menyatukan semua pesan komunikasi di satu tempat, membuat interaksi dan proses komunikasi lebih mudah bagi audiens. Media baru menjembatani kesenjangan tidak hanya antara beberapa jenis media, tetapi juga dalam hal keterbatasan aktivitas komunikasi privat dan keterbatasan aktivitas publik. Bentuk digitalnya memudahkan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi (Mc Quail, 2011). Teknologi media baru memiliki kemampuan untuk menyelewengkan dan melintasi jaringan yang padat dan

interaktif dan akan selalu memanfaatkan digitalisasi (Lister, 2009).

Media Sosial

Media di Internet yang memungkinkan penggunaanya untuk merepresentasikan dirinya dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain untuk membentuk ikatan sosial secara virtual merupakan pengertian dari media sosial (Nasrullah, 2015). Teknologi dan mobilitas telah menciptakan jaringan di antara orang-orang, kelompok, dan organisasi, yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain. Orang-orang ini menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengembangkan jaringan mereka (Tuten, 2015).

Youtube

Youtube adalah kumpulan data konten video yang sering dibagikan di media sosial, dan juga penyedia informasi. Anda dapat mencari video atau melihatnya langsung di situs web Youtube (Sianipar, 2013).

Pada tahun 2005, YouTube didirikan. Youtube memudahkan ribuan orang untuk membuat, menonton, dan berbagi video. Youtube menyiapkan tempat pertemuan orang-orang untuk terhubung, berkomunikasi, dan menginspirasi dengan orang-orang dari seluruh dunia (Hopkins, 2006).

Youtube merupakan video online. Sarana utama pada situs ini adalah sebagai media untuk melihat, menonton, dan menyediakan rekaman unik dengan individu di seluruh dunia melalui internet (Budiargo, 2015). Kehadiran Youtube memberikan dampak yang sangat besar bagi publik yang memiliki insentif untuk merekam, seperti membuat film pendek, narasi, sampai situs video, namun tidak memiliki “lahan” untuk mempublikasikan karyanya. Youtube mudah digunakan, tidak mengutamakan budget besar, dan bisa diakses di mana saja menggunakan perangkat yang tepat. Ini memberi pembuat video pemula kebebasan untuk mengunggah konten video mereka untuk didistribusikan. Banyak pengamat yang akan menerima sponsor untuk mengedarkan video mereka. Maka video dapat diterima secara umum, jumlah sudut pandang akan meningkat (Pratama, 2019).

Dibuat oleh tiga mantan karyawan Paypal pada Februari 2005, YouTube adalah situs berbagi video yang menawarkan pengguna untuk memposting video, menonton video, dan terhubung dengan orang lain (Hopkins, 2006). Dengan jutaan orang mengunjungi YouTube setiap hari, era media sosial menghadirkan banyak fitur berbeda di situs. Media sosial memiliki dampak besar pada budaya sosial di seluruh dunia. Di Indonesia, YouTube telah berperan dalam kehidupan banyak orang, dengan siapa saja yang memiliki koneksi internet dapat menonton video di sana, serta menambahkan video mereka sendiri ke situs. Berbagai macam topik dan video di YouTube adalah salah satu hal utama yang mendefinisikan budaya internet (Apriadi, 2013).

Konten

Menurut Huotari (2015) membuat konten melibatkan berbagi informasi dan membuatnya menjadi gambar, video, atau teks. Ini kemudian dibagikan melalui platform seperti media sosial.

Menggunakan Youtube sebagai media sosial, terutama sebagai media pembelajaran dan pengetahuan. Konten YouTube berperan sangat penting dalam memperluas data dan berdampak terhadap kawasan sekitar. Keunggulan konten YouTube adalah akses yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat, tanpa menggunakan biaya yang besar sehingga proses pembelajaran menggunakan YouTube juga bisa tercapai (Cahyono, 2019).

Variety Show

Variety Show adalah suatu bentuk acara televisi yang menggabungkan talk show, magazine show, acara kuis, acara permainan, konser, dan banyak bentuk lainnya. Beragamnya format acara TV membuat acara TV tidak mudah bosan karena tidak selalu menyiarkan satu bentuk acara untuk memuaskan pemirsa (Mabruri, 2013).

Ada banyak ruang kosong di variety show untuk memasukkan konten program. Variety show memiliki durasi yang panjang, dan berbagai bentuk program dapat digabungkan membuat sebuah variety show yang menarik khalayak, kemudian diperlukan rancangan yang matang dalam pembuatan struktur program. Variety show dapat muncul dari suatu faktor campuran tema yang sedang dibahas (Schwarzmeier, 2011).

Asal usul kata, *variety* dalam kamus bahasa Inggris berarti ragam atau variasi dan *show* artinya pertunjukan. Maka *variety show* merupakan suatu pertunjukan yang bervariasi atau dikenal juga sebagai seni atau hiburan dari berbagai gerakan, terutama pertunjukan musik, permainan, komedi atau drama komedi, biasanya diperkenalkan oleh seorang pengantar (*host*) atau pembawa acara. Karena kebebasannya dan berbagai bentuknya (Nurfatihah, 2015).

Tonight Show

Acara *Tonight Show* menampilkan bintang tamu dari semua lapisan masyarakat, dan tentu saja menginformasikan dan sangat menghibur. Acara *Tonight Show* bisa dikatakan masuk kategori *variety show*, karena memuat beberapa konsep acara dalam satu episode, antara lain *talk show*, *games*, *musik*, dan lainnya. *Tonight Show* merupakan acara *talk show* malam yang tayang pertama kali pada tahun 2013 dengan pembawa acara pertama Arie Untung dan Hesti Purwadinata. *Tonight Show* disiarkan setiap hari Senin hingga Jumat mulai pukul 9 malam sampai 10 malam dengan durasi 60 menit. Pertunjukan acara ini sudah berjalan kurang lebih 9 tahun, namun kini Arie Untung sudah tidak ada lagi, digantikan oleh Vincent Ryan Rompies dan Dedi Mahendra Desta (Nadhiroh, 2020). Melalui wawancara di channel Youtube Sholeh Solihun, Vincent memberikan pernyataan bahwa dia dan Desta dihubungi langsung oleh Wishnutama yang merupakan CEO di Program acara *Tonight Show* (Kharisma, 2019).

Awalnya, acara *Tonight Show* memiliki dua pembawa acara dan satu asisten. Enzy Storia adalah asisten pembawa acara ketiga yang ditambahkan pada tahun 2017. Sebelumnya, Vincent dan Desta berbagi tugas sebagai pembawa acara. Saat pertunjukan berakhir pada 19 Desember 2014, pertunjukan tersebut diganti dengan pertunjukan baru berjudul “Good Afternoon”. Meskipun memiliki konten yang sama dengan Pertunjukan *Tonight Show* dan berbagi slot waktu siaran malam yang sama, penonton tidak senang dengan jadwal siaran sore. Alhasil, penonton *Tonight Show* menuntut agar *Good Afternoon* dihentikan dan diganti dengan versi sebelumnya (Kharisma, 2019).

Intensitas Menonton

Usaha seseorang dalam melakukan sesuatu disebut intensitas. Melakukan sesuatu dengan sejumlah usaha tertentu pada waktu tertentu disebut tindakan intensitas (Ajzen, 2005). Intensitas mengacu pada lamanya waktu seseorang menonton acara atau program. Saat mengukur intensitas, orang menonton acara atau program lebih lama dari biasanya. Intensitas kehidupan sehari-hari seseorang adalah seberapa sering mereka melakukan suatu tindakan. Hal ini terkait dengan tingkat aktivitas mereka, yaitu intensitas (Fatmawati, 2020).

Menurut Ajzen (2005) mengatakan bahwa ada empat hal yang mempengaruhi intensitas (dalam Fatmawati, 2020):

1. Frekuensi, Seberapa sering penonton menonton pertunjukan?
2. Durasi, Berapa lama suatu program ditonton disebut durasi.
3. Perhatian, Ketertarikan seseorang terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang memiliki minat menonton.
4. Penghayatan, Upaya seseorang untuk menghayati dan menikmati semua pesan yang disampaikan dalam program siaran TonightShow.

Pengembangan Wawasan

Pengembangan ditujukan untuk menghasilkan produk berdasarkan hasil uji lapangan. Pengembangan tidak hanya berfokus pada analisis kebutuhan, tetapi juga pada isu-isu yang lebih luas yang dianalisis cepat atau lambat, seperti analisis kontekstual (Sumarno, 2012).

Wawasan berasal dari bahasa Jawa, yaitu kata wawas. Wawas berarti melihat, melihat ke belakang dan melihat ke depan. Kata wawasan berarti sudut pandang dan cara memandang atau melihat ke belakang (Sukaya, 2002).

Menurut Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi pengembangan wawasan (dalam Fatmawati, 2020):

1. Mengingat adalah tindakan mengingat kembali fakta-fakta yang tersimpan dalam ingatan seseorang.
2. Pemahaman adalah proses mencoba memahami sesuatu setelah memiliki pengetahuan tentangnya dan mengingatnya.
3. Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep umum, prosedur atau metode, prinsip, rumus, teori, dan lain- lain.

4. Analisis adalah proses menggambarkan bagian yang lebih kecil dari dunia material atau situasi atau faktor dan memahami hubungan antara satu bagian atau komponen dan yang sebagainya.
5. Evaluasi, kemampuan seseorang untuk membuat penilaian tentang ide, kondisi, nilai, atau gagasan.

Penelitian Terdahulu

Peneliti dari UIN Alauddin Makassar membuat penelitian program siaran Mata Najwa karena menurut peneliti program yang menarik. Mereka memilih program ini karena ini adalah program terkenal yang telah dilihat banyak orang dan bagi mereka, ini berfungsi sebagai pendorong gagasan ilmu politik. Untuk menjawab pertanyaan mereka, mereka memutuskan untuk melihat jurnal dari lima tahun terakhir. Salah satu jurnal tersebut pernah diteliti oleh Fatmawati (2020) yang kuliah ilmu komunikasi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam pengaruh Mata Najwa terhadap pemikiran ilmu politik di UIN Alauddin Makassar. Mereka berharap dapat menentukan seberapa besar pengaruh menonton program terhadap perkembangan siswa. Peneliti hanya dapat mewakili sebagian kecil penonton karena daya tarik film yang luas.

Selanjutnya jurnal ilmu komunikasi yang ditulis oleh Gunshaputra (2020), Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi, Jakarta Selatan. Mengenai pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat terhadap program acara televisi pada tahun 2020, meneliti tentang kebutuhan informasi masyarakat dalam program acara televisi. Menggunakan Program The Newsroom dari NET TV untuk dijadikan pembahasan dan pemahaman. Peneliti karya ilmiah menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mencari data dengan teknik *non-probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi masyarakat dalam program The Newsroom di Net TV, program acara televisi yang memberikan informasi yang lengkap, tepat, dan benar sebagai program informasi televisi yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

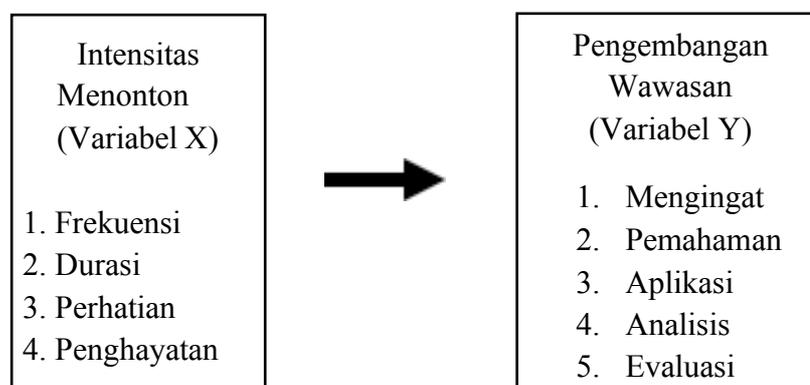
Selanjutnya jurnal ilmu komunikasi karya Firdausyi (2020), membahas minat penonton terhadap konten program televisi *magazine* pada tahun 2020. Menggunakan program OK Food di Net TV sebagai pembahasan penelitian dalam jurnal komunikasi ini. Membahas minat menonton program OK Food di Net TV dalam program *magazine*. Menggunakan metode

kuantitatif dan teknik pengumpulan data skala *likert* yaitu mengedarkan kuesioner. Tujuannya agar mengetahui minat penonton program OK Food di NET TV dalam program televisi *magazine* yang disukai dan menarik penonton.

Kerangka Pemikiran

Pada umumnya, Kerangka berpikir berasal dari beberapa teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan digunakan untuk memberikan dasar atau dasar bagi penelitian yang akan dilaksanakan (Mardalis, 2006). Kerangkaberpikir yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara teori yang dipergunakan pada penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Effect* yang menyatakan bahwa seluruh masyarakat menggunakan media untuk memuaskan suatu kebutuhan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh intensitas menonton terhadap pengembangan wawasan mengenai *variety show*. Intensitas menonton menggambarkan seberapa sering dan kapan media massa digunakan. Efek yang dapat diamati sebagai respon antara lain rasa simpati, mengatasi rasa penasaran, menghapus kebosanan, justru memberikan pengetahuan baru dan membangkitkan wawasan melalui program membimbing dan memberi informasi. Intensitas menonton, atau frekuensi paparan media, baik digital maupun elektronik, berdampak signifikan bagi siapa saja yang menontonnya.



Sumber : (Fatmawati, 2020) Bagan Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik survei. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner dengan tujuan memperoleh data yang representatif dari

beberapa responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan sarana yang penting untuk memperoleh data dalam bentuk informatif dari perwakilan beberapa responden (Fatmawati, 2020).

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui dampak acara Tonight Show melalui YouTube terhadap mahasiswa STIKOM InterStudi digunakan nilai angket sebagai teknik pengumpulan data dengan intensitas menonton sebagai variabel independen sedangkan pengembangan wawasan sebagai variabel dependen.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivis, teknik pengumpulan sampel acak, penggunaan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017).

Populasi

Populasi merupakan bidang umum yang termasuk objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas dari mana peneliti dapat mempelajari dan memilih sampel untuk dipelajari (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa STIKOM InterStudi khususnya mahasiswa penyiaran yang pernah menonton Tonight Show, karena memudahkan peneliti dari segi waktu dan biaya, dan pertimbangan karena mereka mahasiswa jurusan *broadcast* yang memiliki *interest* dan *skill* di dunia broadcasting sehingga perlu belajar mengenai sebuah program acara karena kajiannya tentang acara hiburan Tonight Show. Ukuran populasi tidak dapat diubah dan sulit ditentukan karena banyaknyapenonton yang ditonton semua orang. Dalam penelitian ini digunakan rumus Taro Yamane untuk mendapatkan sampel(Rakhmat, 2005).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa *broadcasting* STIKOM InterStudi Angkatan 2019 sebanyak 97 mahasiswa dan Angkatan 2020 sebanyak 55mahasiswa. Total jumlah keseluruhanpopulasi sebanyak 152 mahasiswa STIKOM InterStudi.

Angkatan	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa
2019	Laki - Laki	57
	Perempuan	40
2020	Laki - Laki	17
	Perempuan	38
Total		152

Sumber: Data peneliti, 2022

Sampel

Sampel adalah metode untuk menemukan jumlah dan karakteristik dari populasi yang dipilih. Teknik pengambilan sampel ini lebih mudah digunakan dari segi waktu dan tenaga karena populasinya sangat besar. Jadi dalam penelitian mereka, mereka mengambil beberapa sampel yang benar-benar purposive (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dan menggunakan metode convenience sampling. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada standar atau karakteristik berbagai jenis kelamin, usia, tempat tinggal, kelas, dll, dan dianggap dilakukan dalam metode penelitian kuantitatif sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

Responden yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa Interstudi dengan syarat mereka menonton Tonight Show. Perkembangan psikologis mulai berfungsi dan berpartisipasi aktif, belajar mandiri, mampu menjelaskan lebih baik, dan merasa dewasa dalam memberikan tanggapan (Sugiyono, 2017).

Untuk memastikan hasil dari penelitian ini menggunakan 60 responden dari 152 Mahasiswa STIKOM Interstudi angkatan 2019 dan 2020, Angka 60 responden didapatkan dari Mahasiswa STIKOM Interstudi dan dipersempit lagi menggunakan rumus Taro Yamane, dan mendapatkan 60 responden untuk penelitian ini.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{152}{152 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = 60,3174 \text{ (Dibulatkan menjadi 60 responden)}$$

n: jumlah Sampel

N: jumlah populasi

d^2 : presisi yang di tetapkan

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan meminta responden untuk menjawab beberapa pertanyaan. Teknik ini bekerja dengan baik, dan penulis harus mengetahui apakah variabel yang diukur dan dijawab oleh responden sudah sesuai. Jika penelitian melibatkan jumlah responden yang banyak dan wilayah yang luas, maka kuesioner atau angket sangat cocok (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan penyebaran kuesioner melalui Google Form. Google Form merupakan platform yang disediakan oleh Google untuk penyebaran kuesioner melalui media digital supaya lebih efektif. Dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert ialah skala yang mengukur opini melalui persepsi dan sikap responden. Persepsi responden atau kelompok individu yang menyadari satu gejala atau fenomena. Skala likert digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian, diukur dan dideskripsikan untuk menjadikan indikator variabel sebagai tolak kuesioner yang dibuat memakai skala likert1 sampai 5.

Tabel 1

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Tabel Skala Likert

Sumber : (Sugiyono, 2018).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan dengan cara pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak komputer dengan Statistical Standard Solutions Program (SPSS) versi 22 sebagai alat analisis data dan uji kuantitatif sebagai rumus statistik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari intensitas menonton variety show Tonight Show terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa STIKOM InterStudi mengenai variety show.

Pengolahan data akan dilakukan oleh peneliti dalam beberapa tahapan, seperti, penghitungan dan interpretasi data. Dalam mempermudah pengolahan data program komputer dengan Statistical Standard Solution Program (SPSS) (Sugiyono, 2013).

Hipotesis

Hipotesis yang harus diuji dalam analisis, apakah ada pengaruh jumlah waktu menonton Tonight Show terhadap perkembangan wawasan STIKOM Interstudi. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh dari Intenstitas menonton Variety Show Tonight Show terhadap pengembangan wawasan mahasiswa STIKOM InterStudi mengenai Variety Show.

Ha: Terdapat pengaruh dari Intenstitas menonton Variety Show Tonight Show terhadap pengembangan wawasan mahasiswa STIKOM InterStudi mengenai Variety Show.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memverifikasi data setelah dikumpulkan, apakah valid atau tidak, dengan menggunakan r hitung sebagai ukuran yang telah dikumpulkan (kuesioner). Menggunakan perbedaan antara data yang telah dianalisis dan data yang disusun oleh individu yang bersangkutan (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini uji validitas memakai alat bantu SPSS versi 22. Metode yang dipakai adalah dengan memakai metode Pearsons Correlations dinyatakan valid dan bisa dilanjutkan apabila angka Pearsons Correlations harus lebih besar sama dengan 0,5. Indikator intensitas menonton (X) dan pengembangan wawasan (Y) dikatakan valid, dihitung dari rumus r 60 responden (0.210).

Uji Reliabilitas

Keandalan hasil ditentukan oleh responden, dengan tingkat Cronbach's Alpha $>0,60$ yang valid untuk hasil dan dapat ditentukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Uji reliabilitas adalah cara lain untuk memastikan keakuratan data dan identifikasi data yang sama dengan data aslinya (Sugiyono, 2017).

Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai Alpha Cronbach:

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Kurang Reliabel
>0.20 – 0.40	Agar Reliabel
>0.40 – 0.60	Cukup Reliabel
>0.60 – 0.80	Reliabel
>0.80 – 1.00	Sangat Reliabel

Tabel Uji Reabilitas

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yaitu teknik korelasi yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara dua variabel jika data untuk dua variabel atau dua variabel sama. Koefisien korelasi adalah banyaknya hubungan yang kuat antara dua variabel atau lebih. Koefisien determinasi yang besarnya merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) disebut koefisien determinasi karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat diartikan oleh varians yang terjadi pada variabel independen (Sugiyono, 2017). Uji koefisien korelasi menyatakan nilai R Square $0,000 > 0,5$ artinya bahwa variabel program Tonight Show memberikan pengaruh terhadap variabel Pengembangan Wawasan (Y), dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam analisis penelitian.

Uji Regresi Linear

Analisis regresi untuk mengetahui apakah kenaikan atau penurunan variabel dependen dapat diselesaikan dengan meningkatkan variabel independen. Uji ini dilakukan untuk memprediksi seberapa besar nilai variabel dependen akan berubah jika variabel independen tersebut dimanipulasi atau diubah atau ditambah atau dikurang. Regresi linear sederhana berdasarkan hubungan fungsional antara variabel bebas sebagai intensitas menonton dan variabel terikat sebagai pengembangan wawasan (Sugiyono, 2017). Nilai signifikan dari variabel Program Tonight Show yaitu, $0,000 < 0,05$. Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima.

Operasional Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator
Intensitas menonton (Variabel X) (Fatmawati, 2020)	Frekuensi	Tingkat Intensitas menonton Program siaran Tonight Show
	Durasi	Jangka waktu menonton program Tonight Show
	Perhatian	Ketertarikan seseorang terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang memiliki minat khusus dalam menonton program siaran Tonight Show.
	Penghayatan	Untuk membantu orang lain, mendidik mereka, dan memberi tahu mereka tentang orang-orang yang ditampilkan

		di Tonight Show, mereka perlu melakukannya.
Pengembangan Wawasan (Variabel Y) (Fatmawati, 2020)	Mengingat	Kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah disimpan.
	Memahami	Kemampuan untuk memahami pesan atau informasi yang telah diingat.
	Mengaplikasikan	Kemampuan atau kemampuan untuk mempraktikkan apa yang telah dipahami.
	Menganalisis	Kegiatan tersebut menggunakan bahan atau keadaan tertentu yang kurang ideal dan dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara faktor tertentu atau sekelompok

		orang tertentu.
	Mengevaluasi	Kesempatan bagi individu untuk belajar tentang situasi, ide, atau situasi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji hubungan antara Intensitas Melihat X dan Perkembangan Y. Pengumpulan data menggunakan 60 responden melalui kuesioner skala Likert dengan jawaban 1 sampai 5. Penelitian dilakukan untuk memahami persepsi masyarakat tentang Intensitas Menonton X. Pengujian dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik aplikasi SPSS (versi 22). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linier.

Data Profil Respoden

Data profil responden dalam penelitian di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kriteria lain mengenai perilaku menonton & men- subscribe channel YouTube Tonight Show. Perhatikan tabel tanggapan berikut:

Deskripsi	Jumlah	Persentase
Gender		
Laki-laki	43	72%
Perempuan	17	28%
Usia		
< 17 tahun	0	0%
17 - 20 tahun	8	13%
21 - 23 tahun	14	23%

24 - 26 tahun	34	57%
27 - 30 tahun	4	7%
Subscriber akun Youtube Tonight Show		
Ya	43	72%
Tidak	17	28%
Suka Menonton Acara Tonight Show		
Ya	60	100%
Tidak	0	0%
Kapan terakhir anda menonton acara Tonight Show		
Hari Ini	16	27%
Kemarin	26	43%
Seminggu lalu	13	22%
Sebulan lalu	3	5%
Lebih dari satu bulan	2	3%

Tabel Data Profil

Tabel data responden di atas menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Laki-laki dengan jumlah reponden yaitu 43 orang (72%), sementara jumlah responden perempuan yaitu 17 orang (28%).

Berdasarkan tabel data responden membuktikan bahwasanya sebagian besar responden penelitian yaitu penonton yang berusia 24-26 tahun sebanyak 34 orang (57%). Sementara itu, sebanyak 43 orang (72%) yang mensubscribe akun YouTube TonightShow. Lalu, berdasarkan dari data responden yang menyukai acara TonighShow sebanyak 60 orang (100%) dan sebagian besar responden terakhir menonton acara TonightShow yaitu kemarin 26 orang (43%).

Uji Validitas

Hasil data validitas yang didapatkan menggunakan program SPSS versi 22, indikator intensitas menonton (X) dan pengembangan wawasan (Y) dikatakan valid, dihitung melalui rumus r_{60} responden (0.210). Hasil dari yang didapatkan dari program SPSS versi 22 yaitu ada 1 indikator X yang tidak valid dan di-exclude dari perhitungan. terdeskripsi tabel dibawah ini.

Indikator	Correlation	Keterangan
X1	0,442*	Tidak Valid
X2	0,439	Valid
X3	0,582	Valid
X4	0,595	Valid
X5	0,692	Valid
X6	0,706	Valid
X7	0,613	Valid
X8	0,532	Valid
X9	0,375	Valid
X10	0,649	Valid
X11	0,635	Valid
X12	0,544	Valid
Y1	0,724	Valid
Y2	0,639	Valid
Y3	0,557	Valid
Y4	0,624	Valid
Y5	0,742	Valid
Y6	0,773	Valid
Y7	0,721	Valid
Y8	0,701	Valid
Y9	0,534	Valid
Y10	0,726	Valid
Y11	0,757	Valid
Y12	0,802	Valid
Y13	0,646	Valid
Y14	0,656	Valid
Y15	0,588	Valid

Uji Mean

Berdasarkan hasil nilai mean dibawah ini yaitu nilai tersebut berarti bahwa Intensitas Menonton (X) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Pengembangan Wawasan (Y).

Indikator	Nilai Mean
X ₁₁	4,46
X ₁₀ dan X ₉	4,35
X ₇	4,20

Tabel Nilai Mean

Berdasarkan hasil pengujian nilai mean tersebut, bisa disimpulkan beberapa hal berikut ini:

- Indikator (X11) merupakan nilai mean tertinggi pertama sebesar 4,46. Indikator ini merupakan bagian dari dimensi penghayatan. Indikator ini menyatakan bahwa responden ikut tertawa ketika menonton adegan lucu. Jenis penghayatan seperti ini memiliki pengaruh yang paling besar terhadap Pengembangan Wawasan (Y).
- Indikator (X10) dan (X9) merupakan nilai mean tertinggi kedua sebesar 4,35. Indikator ini merupakan bagian dari dimensi penghayatan. Indikator ini menyatakan bahwa responden menikmati dan menghibur program siaran Tonight Show. Jenis penghayatan seperti ini memiliki pengaruh yang paling besar terhadap Pengembangan Wawasan (Y).
- Indikator (X7) merupakan nilai mean tertinggi ketiga sebesar 4,20. Indikator ini merupakan bagian dari dimensi perhatian. Indikator ini menyatakan bahwa responden fokus menonton. Jenis perhatian seperti ini memiliki pengaruh besar terhadap Pengembangan Wawasan (Y).

Uji Reliabilitas

Data reliabilitas menggunakan program SPSS menyatakan semua indikator bersifat reliabel, dinyatakan nilai Cronbach Alpha > 0.60. Hasil data tersebut bisa ditunjukkan dideskripsi tabel di bawah ini:

Variabel	Cronbach Alpha (0.6)	Keterangan
Intensitas Menonton (X)	0.797	Reliabel
Pengembangan Wawasan (Y)	0.915	Reliabel

Uji Regresi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dibawah ini, nilai signifikan dari variabel Program Tonight Show yaitu, $0,000 < 0,05$. Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Berdasarkan perolehan tersebut, bisa disimpulkan bahwa Intesitas Menonton (X)

berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Wawasan (Y). Hasil data tersebut bisa ditunjukkan tabel dibawah ini:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,781	4,849		5,729	0,000
	totalx	0,890	0,124	0,686	7,182	0,000

Mengacu pada hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel diatas, bisa disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 27,781 + 0,890 X \text{ (Intensitas Menonton)}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebanyak 27,781 menunjukkan nilai variabel Pengembangan Wawasan (Y) tanpadipengaruhi oleh variabel bebas
2. Nilai koefisien regresi sebanyak0,890 dengan signifikasi $0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapatpengaruh yang signifikan antaravariabel Intensitas Menonton (X) terhadap Pengembangan Wawasan(Y).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi, nilai R Square adalah 0,671. Hal ini dikarenakan Intensitas Menonton mampu memberikan estimasi untuk Variabel Pengembangan Wawasan (Y) sebesar 67%. Angka 67% menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari Intensitas menonton (Variabel X) terhadap Pengembangan Wawasan (Variabel Y). 33% diberikan oleh Variabel yang tidak teridentifikasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686^a	0,671	0,662	5,39476
a. Predictors: (Constant), totalx				

Koefisien determinasi merupakan koefisien penentu, artinya kuatnya pengaruh variabel (Y) ditentukan oleh variabel (X) sebesar r^2 .

Interval nilai r	Tingkat pengaruh
$0 \leq r < 0,2$	Sangat rendah
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r \leq 1$	Sangat kuat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bisa disimpulkan bahwa hasil dalam pengujian mendapatkan data signifikan bahwa variabel Intensitas Menonton berpengaruh terhadap pengembangan wawasan mahasiswa STIKOM InterStudi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Menonton (Variabel X) berpengaruh kuat terhadap Pengembangan Wawasan (Variabel Y) mahasiswa STIKOM InterStudi. Hipotesis variabel Intensitas Menonton mempengaruhi Pengembangan Wawasan yang didapat dari penguji simultan.

Hasil keseluruhan pembahasan mean, dimensi penghayatan adalah dimensi yang paling memengaruhi pengembangan wawasan. Penghayatan dan fokus adalah hal penting yang diperlukan ketika penonton ingin mengembangkan wawasannya.

Saran dalam penelitian ini adalah Indikator bagian dari dimensi frekuensi durasi merupakan nilai mean terendah sebesar 2,4. Untuk penelitian selanjutnya adalah penambahan indikator untuk menghasilkan (pengukuran) intensitas menonton yang lebih valid untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Afiyanti, F. & Rachmawati. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior. 2nd Edition*. Open University Press.
- Apriadi, T. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Raja Grafindo Persada.
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi ala Net Generation*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. .
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Cahyono, G. & H. N. (2019). Youtube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran .
https://www.researchgate.net/publication/333330796_YOUTUBE_SENI_KOMUNIKASI_DAKWAH_DAN_MEDIA_PEMBELAJARAN.
- Fatmawati. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Program Siaran Mata Najwa Terhadap Pengembangan Wawasan Mahasiswa Ilmu Politik Uin Alauddin Makassar.
[Http://Repository.Uin- Alauddin.Ac.Id/18912/1/Fatmawati-0101.Pdf](http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/18912/1/Fatmawati-0101.Pdf).
- Hopkins, J. (2006, October 11). "Surprise! There's a third YouTube co-founder."
[Http://www.usatoday.com/Tech/News/2006-10-11-Youtube-Karim_x.Htm](http://www.usatoday.com/Tech/News/2006-10-11-Youtube-Karim_x.Htm).
- Huotari, M. (2015). Analysis of Content Creation in Social Media by B2B